

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan sikap tingkah laku pada diri seseorang dan menambah pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Anggit Grahito Wicaksono (2020: 13) yang mendefinisikan “belajar adalah suatu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan itu bersifat konstan dan berbekas sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber di dalam diri siswa yang meliputi jasmaniah dan psikologis serta faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa yang meliputi sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat.

IPAS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang terintegrasi dua aspek pemahaman ilmu yang dasarnya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPS melebur menjadi satu pada kurikulum merdeka. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membahas tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, dan membahas kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan

menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh pendapat Sri Hartati (2023: 4) yang menyatakan bahwa:

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang di susun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab akibat (KBBI), yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda yang tidak hidup di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekali gus sebagai makhluk sosial yang berintraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah UPT SD Negeri 067246 Medan, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV masih kurang. Hal tersebut terjadi karena siswa mudah bosan dan minat belajar siswa juga masih kurang mengikuti pembelajaran di kelas karena dalam proses pembelajaran IPAS masih digunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru itu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan informasi dari guru wali kelas IV-A dan IV-B di UPT SD Negeri 067246 Medan, diperoleh bahwa mata pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS membutuhkan variasi model pembelajaran pada saat penyampaian. Berdasarkan hasil ujian tengah semester (UTS) yang dilakukan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV-A dan IV-B UPT SD Negeri 067246 Medan, bahwa hasil belajar IPAS siswa masih belum maksimal terlihat dari nilai hasil UTS siswa yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Kelas	Nilai < 70	%	Nilai ≥ 70	%	Jumlah	%
1	IV-A	6	21,43	22	78,57	28	100

2	IV-B	5	17,86	23	82,14	28	100
$\Sigma$	-	11		45		56	

**Sumber Data: Wali Kelas IV UPT SDN 067246 Medan**

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa kelas IV-A UPT SD Negeri 067246 Medan, baru 78,57% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM =70 dan 21,43% di bawah KKM, sementara kelas IV-B siswa yang memperoleh nilai di atas KKM =70 dan 82,14% dan 17,86% di bawah KKM hal ini mendeskripsikan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal ( $\geq 85\%$ ), dan hasil belajar IPAS belum maksimal. Tidak maksimalnya hasil belajar IPAS karena kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan permasalahan di atas, maka perlu pemilihan model pembelajaran yang dapat mendorong atau mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian Dini Hiriyati dkk (2021: 439) yang membuktikan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Silangkitang”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model *jigsaw* ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi danmendapatkan materi baru. Struktur *jigsaw* ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa. Dimuat secara heterogen, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang

dimilikinya untuk bersama-sama, saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota alat prantara sehingga merekapun harus bekerjasama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta bisa menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.

Selain pentingnya penggunaan model dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena media sebagai alat perantara dalam kegiatan untuk menambah efektifitas dan efisiensi suatu sistem proses belajar mengajar. Media *puzzle* adalah media yang berupa potongan-potongan gambar, huruf, kata dan kalimat menjadi satu gambar yang utuh, media ini sebagai alat bantu yang melibatkan psikomotorik anak dan penalarannya dalam menyusun *puzzle* tersebut. Fungsi media puzzle ini melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran, melatih koordinasi mata dan tangan anak mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar, memperkuat daya ingat, mengenalkan anak pada konsep hubungan dan memilih gambar atau bentuk, dapat melatih anak untuk berpikirmatematis atau menggunakan otak kiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul; Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan Media *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Penggunaan media kurang maksimal
3. Motivasi belajar siswa masih kurang
4. Kurangnya minat belajar siswa

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini guna memaksimalkan penelitian yaitu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dikhususkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, media pembelajaran dibatasi pada penggunaan media *Puzzle*. Kemudian pelajaran IPAS dibatasi pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, dan sebagai subjek penelitian siswa kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar IPAS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *Puzzle* pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi di Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar IPAS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tanpa menggunakan media *Puzzle* pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi di Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Puzzle* terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian

adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar IPAS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *Puzzle* pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi di Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar IPAS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tanpa menggunakan media *Puzzle* pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi di Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantuan media *Puzzle* terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana pengembangan dan perbaikan teknik pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar IPAS siswa.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan media *puzzle* dapat membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar IPAS siswa khususnya pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.